



AN ANALYSIS OF ENGLISH LEARNING AT KEBANGSAAN POS BERSIH SCHOOL MALAYSIA

Denda Suryadien¹, Hilda Ainissyifa², Nurul Fatonah³ dan Nur Balqis Binti Khairulnizam⁴

¹Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Indonesia

²Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Indonesia

³Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Indonesia

⁴Fakultas Bahasa dan Komunikasi, Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia

24066120003@fpik.uniga.ac.id

Naskah diterima: 13 September, 2023, direvisi: 27 September, 2023, diterbitkan: 30 Agustus, 2023

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to analyze the main problems faced by students and teachers in learning English at the Sekolah Kebangsaan Pos Bersih elementary school in Malaysia. Assess the effectiveness of learning methods and provide recommendations for English learning strategies. This study used a descriptive qualitative methodology with data collection using interviews, moderate participant observation, documentation and literature review. Data from interviews, observations, documentation and literature reviews will be contrasted to identify consistency and differences in teacher practices in providing language learning infrastructure through comparative analysis, research findings will be strengthened and provide a more holistic picture of the problem under study. The results of the discussion are that the researcher found the problems of students in learning English at the SK Pos Bersih 1) motivation and interest 2) limited understanding of English at the beginning 3) Lack of use of English in daily life 4) lack of confidence when communicating as well as for teachers 1) emphasis on standardized tests 2) High Workload. Then the writing of designing strategic suggestions with literature reviews includes 1) encouraging active student involvement 2) Integration of Educational Technology 3) project-based learning 4) student-centered learning.

Keywords: english, low school, learning quality

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan artikel ini untuk menganalisis permasalahan utama yang dihadapi oleh peserta didik dan guru dalam pembelajaran bahasa inggris di sekolah rendah Sekolah Kebangsaan Pos Bersih di negara Malaysia. Menilai efektivitas metode pembelajaran serta memberikan saran rekomendasi strategi pembelajaran bahasa inggris. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yang di gunakan wawancara, observasi partisipasi moderat, dokumentasi dan literatur review. Data dari wawancara, observasi, dokumentasi dan literatur review akan dikontraskan untuk mengidentifikasi konsistensi dan perbedaan dalam praktik guru. Sehingga guru dapat menyediakan sarana prasarana pembelajaran bahasa melalui analisis perbandingan, temuan penelitian akan diperkuat dan memberikan gambaran yang lebih holistik tentang masalah yang diteliti. Hasil pembahasan ada peneliti menemukan permasalahan peserta didik dalam pembelajaran bahasa inggris di SK Pos Bersih 1) motivasi dan minat 2) keterbatasan pemahaman bahasa inggris di awal 3) Kurangnya Penggunaan Bahasa Inggris dalam Kehidupan Sehari-hari 4) tidak percaya diri saat berkomunikasi serta bagi guru 1) penekanan pada ujian standar 2) Beban Kerja yang Tinggi. Maka penulisan merancang saran strategi dengan literatur review di antaranya 1) mendorong keterlibatan aktif siswa 2) Integrasi Teknologi Pendidikan 3) pembelajaran berbasis proyek 4) pembelajaran berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Sekolah rendah, Kualitas pembelajaran

1. Pendahuluan

Dunia pendidikan sangat penting bagi setiap negara. Anak-anak di latih dan di didik melalui proses pendidikan formal dan informal. Upaya itu dilakukan agar anak-anak menjadi peran pemimpin dalam menjalankan negara nya masing-masing, tak lepas dari segi bakat dan kemampuan. Pendidikan menuntut anak-anak untuk bisa mempunyai karakter yang baik, pengetahuan yang luas, akhlak yang mulia serta mempunyai skil untuk menjadi bekal hidupnya kelak yang akan menjadi penerus bangsa nya masing-masing (Triyono, 2019). Bahasa Inggris sebagai Bahasa International, memang perlu dikembangkan dalam pembelajaran disekolah akan tetapi pembelajaran Bahasa Inggris yang konvensional cenderung berpusat pada guru dan mengabaikan keberadaan peserta didik. Pembelajaran bahasa Inggris yang baik tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif namun juga menanamkan nilai pada diri peserta didik. Nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada mata pelajaran bahasa Inggris adalah bersahabat/komunikatif, peduli sosial, rasa ingin tahu, demokratis, mandiri, kerja keras, disiplin, dan senang membaca. Nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dapat ditanamkan pada diri peserta didik dengan pembelajaran bahasa Inggris secara kontekstual.

Negara Malaysia menjadi negara terbaik kedua di Asia Tenggara untuk kualitas pendidikan versi PISA 2018, Negara Malaysia sendiri mendapatkan skor membacanya sebesar 415, matematika 440, dan sains 438. Acuan ini menjadi suatu aspek yang patut di contoh oleh negara kita, Negara Malaysia juga dalam aspek biaya pendidikan tercatat terjangkau di bandingkan dengan negara-negara barat dan juga negara Malaysia mempunyai reputasi yang baik dan di akui secara Internasional (Sya, 2022).

Peran pendidikan untuk menjadikan peserta didik dari segi intelektual, emosi, spiritual dan fizikal, Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM) telah menyediakan sukatan pelajaran bahasa Inggris untuk sekolah rendah dan sekolah menengah yang perlu dikuasai oleh murid. Penguasaan bahasa terutamanya bahasa Inggris merupakan satu kelebihan bagi murid untuk memudahkan mereka membuat rujukan serta mengkaji pelbagai kajian yang kebanyakannya dalam bahasa Inggris (Mamat, 2016). Demikian pula, penguasaan bahasa Inggris yang baik, menjadikan murid lebih berkeyakinan dan berani untuk berkomunikasi dalam dunia di era globalisasi ini (Tingetal., 2017).

Bahasa merupakan salah satu aspek kunci dalam pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Malaysia. Kemahiran berbahasa yang baik menjadi fondasi penting bagi kesuksesan peserta didik dalam berbagai mata pelajaran dan kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah rendah, penting bagi peserta didik untuk menguasai bahasa secara efektif, karena ini adalah periode kritis dalam pembentukan keterampilan berbahasa yang akan membawa dampak jangka panjang pada kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan berpikir kritis. (Ahmadi, 2018)

Bahasa Inggris adalah bisnis yang besar, Kemampuan berbahasa Inggris itu penting bagi daya saing seseorang. Dengan kemampuan berbahasa Inggris yang baik, daya saing baik, yang berguna untuk negara kita juga.”. Namun bukan berarti kita harus melupakan bahasa kebangsaan yang di cintai (Maduwu, 2016). Negara Malaysia memberikan sistem pendidikan rendah memainkan peran vital dalam membentuk keberhasilan akademik dan sosial para siswa. Sejak pengenalan Kurikulum Standard Sekolah Rendah (KSSR) pada tahun 2011, pendekatan pembelajaran bahasa di sekolah rendah telah mengalami evolusi signifikan. (Senin, 2017). Selain itu, pemerintah Malaysia juga telah memberikan perhatian serius terhadap penguasaan bahasa Mandarin dan Tamil sebagai bahasa minoritas.

Meskipun adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di sekolah rendah, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi. Beberapa masalah seperti pada Ujian Penapisan K1A2M pada bulan Januari 2008, peratusan dan bilangan murid-murid Tahun 1 sekolah kebangsaan yang tidak dapat menguasai kemahiran membaca, menulis atau mengira dalam program K1A2M di Sabah adalah sebanyak 65.5% atau 28,700 orang. Menteri Besar Terengganu, Datuk Ahmad Said pula mendedahkan sehingga bulan Mei 2008, seramai 7,430 murid tahun satu di negeri Terengganu masih tidak dapat menguasai kebolehan membaca dan menulis. Sehingga bulan Februari 2010, Timbalan Perdana Menteri, Tan Sri Muhyiddin Yassin pula mendedahkan 60% orang murid tahap satu di sekolah rendah seluruh negara masih belum menguasai kemahiran asas yaitu membaca dan menulis. Fakta-fakta yang dipaparkan menunjukkan masalah penguasaan membaca dan menulis murid-murid sekolah rendah dan sekolah menengah di Malaysia masih lagi di tahap membimbangkan. (Bui., 2008)

Dalam menghadapi globalisasi dan era informasi, kemampuan berbahasa menjadi semakin penting dalam mempersiapkan generasi mendatang yang mampu bersaing di tingkat global. Namun, beberapa permasalahan mendasari muncul dalam konteks pembelajaran bahasa di sekolah rendah di Malaysia. Pertama, beberapa sekolah mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas dan sumber daya, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran Bahasa. Kedua, perbedaan latar belakang budaya dan bahasa di antara peserta didik dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran bahasa (Hestningsih, 2017).

Selain itu, gaya pengajaran guru dan metode pembelajaran yang diterapkan dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menguasai Bahasa. Strategi pengajaran yang kurang menarik dan tidak menantang mungkin mengurangi minat peserta didik dalam belajar bahasa, sementara penggunaan metode yang inovatif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap pembelajaran bahasa pada jenjang sekolah rendah di Malaysia. Beberapa tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

Menganalisis permasalahan utama yang dihadapi oleh peserta didik dan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah rendah. Menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Mengidentifikasi tantangan khusus yang dihadapi oleh peserta didik yang menggunakan bahasa minoritas sebagai bahasa pertama mereka. Memberikan rekomendasi dan saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di sekolah rendah, termasuk penggunaan strategi pengajaran yang inovatif dan pemanfaatan teknologi pendidikan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah rendah di Malaysia dan memberikan sedikit contoh gaya belajar untuk di tiru di negara kita sebagai dasar upaya perbaikan dan pengembangan di masa depan. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa, diharapkan dapat menciptakan generasi peserta didik yang mampu berkomunikasi dengan baik, berpikir kritis, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti sistem pendidikan di negara Malaysia dalam ruang lingkup Bahasa.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode gabungan kualitatif deskriptif dan *literature review*. Kualitatif deskriptif adalah metode lama bahwa peneliti me *research* pada kondisi objektif secara sesuai dengan keadaan dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2009). Menurut *Snyder*, (2019) mengatakan *literature review* adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian yang berkaitan dengan masalah dan pembahasan yang sama serta menganalisis beberapa *overview* para ahli yang tertulis dalam teks.

Data untuk penelitian ini akan dikumpulkan melalui tiga metode utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pertama, wawancara akan dilakukan dengan beberapa guru bahasa yaitu Cekgu Fatin Nabila bt mohamed Hashim dari pada cekgu bahasa inggris sekolah rendah, wali kelas tingkat 1 yaitu Cekgu Zulaikha binti Ahmad Suhaimi serta Cekgu Azeeley bin Atiman selaku guru bahasa inggris tingkat sekolah menengah sekolah kebangsaan pos bersih Malaysia. Wawancara kami dapatkan juga dapatkan dari 19 peserta didik tingkat 1. Wawancara akan difokuskan pada pertanyaan seputar pengalaman mereka dalam menyediakan sarana prasarana untuk bahan ajar pembelajaran bahasa, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang telah diterapkan. Wawancara akan membantu mendapatkan wawasan mendalam dan perspektif dari para guru.

Observasi akan dilakukan di lingkungan pembelajaran bahasa di kelas-kelas sekolah rendah. Observasi akan memungkinkan peneliti untuk melihat langsung bagaimana guru menyediakan sarana prasarana pembelajaran bahasa, seperti penggunaan alat peraga, bahan ajar, dan teknologi dalam proses pengajaran. Observasi juga akan membantu mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa.

Data akan didukung oleh dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan dokumen terkait pembelajaran bahasa di sekolah rendah. Dokumen-dokumen ini termasuk rencana pembelajaran, materi ajar yang sedang di uji *Listening dan Writing* Percakapan Sehari-hari pada tingkat 1 dengan 19 orang peserta didik yang mengikuti pembelajaran, kebijakan sekolah terkait pembelajaran bahasa, serta hasil evaluasi dan penilaian pembelajaran siswa. Dokumentasi akan memberikan gambaran lebih lengkap tentang bagaimana guru mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran Bahasa.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara terpisah dan juga akan disintesis untuk menggambarkan keseluruhan gambaran tentang pembelajaran bahasa oleh guru di sekolah rendah Malaysia. Data kualitatif dari wawancara dan observasi akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam praktik guru (Sugiyono, 2009).

Hasil analisis empat metode pengumpulan data akan digunakan untuk melakukan analisis perbandingan. Data dari wawancara, observasi, dokumentasi dan *literatur review* akan dikontraskan untuk mengidentifikasi konsistensi dan perbedaan dalam praktik guru dalam menyediakan sarana prasarana pembelajaran bahasa. Melalui analisis perbandingan, temuan penelitian akan diperkuat dan memberikan gambaran yang lebih holistik tentang masalah yang diteliti.

Kesimpulan dari analisis data akan diambil untuk menyajikan hasil penelitian secara komprehensif. Hasil pembahasan akan mencakup temuan dari keempat metode pengumpulan data, mencerminkan strategi yang efektif, tantangan yang dihadapi, dan implikasi potensial nya dalam konteks pembelajaran bahasa di sekolah rendah Malaysia (Sugiyono, 2009).

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti dalam menganalisis sekolah yang diteliti adalah Sekolah Kebangsaan Pos Bersih yang terletak di Slim, Perak, Malaysia, sekolah yang lumayan jauh dari pusat kota tetapi dalam aspek sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar cukup lengkap. Peneliti sudah melihat langsung bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti tersedianya suatu ruangan yang diisi dengan buku cerita dan buku sains dan buku-buku lainnya serta di sudut kanan terdapat alat musik yang boleh digunakan oleh para siswa untuk belajar sebagai ekstrakurikuler di sekolah tersebut dan dalam hal ini kita bisa belajar dalam ranah sekolah rendah para pendidik dan pemerintah Malaysia memperhatikan minat bakat peserta didik sejak dini. Dan setiap kelas menyediakan televisi untuk menarik peserta didik belajar di dalam kelas. Murid-murid di daerah sini tidak tertarik untuk pergi ke sekolah mereka lebih suka bermain (ucap dari Cekgu Zulaika guru kelas 1) maka dari itu SK Pos Bersih berusaha untuk menyediakan berbagai alat bermain dan bahan ajar yang menarik dan guru yang ramah untuk menarik para peserta didik untuk pergi ke sekolah. Tidak hanya itu setiap sudut di hiasi oleh kosa kata inspiratif untuk meningkatkan literasi para peserta didik agar menjadi siswa yang literat (Suhaimi, 2023)

Dan terdapat berbagai macam aspek pendukung untuk menarik siswa belajar seperti bola sepak, alat keseimbangan badan, pojok baca dan papan literasi serta dinding hiasan kaya akan literasi dan numerasi siswa. Dari sekolah tersebut peneliti mengamati ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa yang fokus pada bahasa Inggris antara lain:

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah rendah Malaysia menghadapi sejumlah permasalahan yang memengaruhi efektivitas dan hasil pembelajaran siswa. Permasalahan-permasalahan tersebut tidak hanya melibatkan peserta didik, tetapi juga melibatkan para guru yang bertanggung jawab dalam mengajar Bahasa Inggris. Dalam analisis ini serta mencari masalah umum yang tertulis di penelitian terdahulu, kami mengidentifikasi beberapa permasalahan utama yang umumnya dihadapi oleh peserta didik dan guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah rendah di Malaysia.

Permasalahan Utama bagi Peserta Didik

1. Motivasi dan Minat

Beberapa siswa mungkin lebih termotivasi untuk belajar satu bahasa daripada yang lain, terutama ketika bahasa tersebut dianggap memiliki manfaat yang lebih besar dalam aspek akademik atau karir di masa depan. Hal ini dapat mempengaruhi minat mereka dalam mempelajari dan mengembangkan keterampilan dalam bahasa yang kurang diminati. Para peserta didik lebih berminat dalam bermain atau olahraga saat pergi ke sekolah. *Learners display unwillingness and lack of motivation to learn English as they do not see the immediate need to use the language.* (Peserta didik menunjukkan keengganan dan kurangnya motivasi untuk belajar Bahasa Inggris karena mereka tidak melihat kebutuhan mendesak untuk menggunakan Bahasa.) (Normazidah Che Musa, 2012)

2. Keterbatasan Pemahaman Bahasa Inggris Awal

Banyak peserta didik memasuki sekolah rendah dengan tingkat pemahaman Bahasa Inggris yang beragam. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam kemampuan memahami materi Bahasa Inggris dan mengikuti pelajaran dengan baik. Dan dalam pemahaman bahasa Melayu juga tidak semua faham dalam pada tingkat 1, para siswa lebih mampu berbicara dengan bahasa daerahnya seperti bahasa Semat. (Suhaimi, 2023)

3. Kurangnya Penggunaan Bahasa Inggris dalam Kehidupan Sehari-hari

Di luar lingkungan sekolah, penggunaan Bahasa Inggris sering kali terbatas. Ini dapat mengurangi praktik komunikasi aktif dalam Bahasa Inggris di luar jam pelajaran, yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berbicara dan memahami bahasa tersebut. *There is*

a lack of support to use English in the home environment and the community. (Kurangnya dukungan untuk menggunakan bahasa Inggris di rumah lingkungan hidup dan masyarakat.) (Normazidah Che Musa, 2012)

4. Tidak percaya diri saat berkomunikasi

Peserta didik dalam berkomunikasi di kelas baik dengan guru maupun dengan siswa lain membutuhkan keberanian yang besar apalagi menggunakan bahasa Inggris. *Learners express unwillingness and high anxiety to use English to communicate despite acknowledging that English is important for their future.* (Peserta didik mengungkapkan keengganan dan kecemasan yang tinggi untuk menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi meskipun mengakui bahwa bahasa Inggris itu penting untuk masa depan mereka) (Normazidah Che Musa, 2012)

Permasalahan Utama bagi Guru:

1. Penekanan pada Ujian Standar

Sistem pendidikan sering menekankan pada ujian standar yang mengukur kemampuan siswa dalam bahasa Inggris. Akibatnya, pembelajaran dapat terfokus pada penguasaan format ujian daripada pengembangan keterampilan komunikasi yang lebih luas. Cekgu mengaku bahwa merasa kesulitan dalam memprioritaskan mana yang lebih efektif antara bahasa Inggris komunikasi dengan bahasa Inggris formal atau yang di ujian kan (Suhaimi, 2023)

2. Beban Kerja yang Tinggi

Para guru sering kali menghadapi beban kerja yang tinggi karena tuntutan mengajar mata pelajaran lainnya serta tugas administratif. Ini dapat mengurangi waktu dan energi yang dapat diberikan pada perencanaan dan pengembangan pelajaran Bahasa Inggris. *Language teachers who have less than 5 years of teaching emphasized the importance of being a learning facilitator as the most important role of being a language teacher. The second role is being a role model in classroom setting. The third important role is being an information provider as a teacher in classroom setting. In this role, a language teacher is responsible in being able to teach grammar and the rules of the language. The fourth role is curriculum evaluator in evaluating the curriculum. The fifth important role is as a course organizer being responsible in implementing the curriculum.* Guru bahasa yang memiliki pengalaman mengajar kurang dari 5 tahun menekankan pentingnya menjadi fasilitator pembelajaran sebagai peran terpenting seorang guru Bahasa. Peran kedua adalah menjadi panutan dalam lingkungan kelas. Peran penting ketiga adalah menjadi penyedia informasi sebagai guru di lingkungan kelas. Dalam peran ini, seorang guru bahasa bertanggung jawab untuk mampu mengajarkan tata bahasa dan kaidah Bahasa. Peran keempat adalah *curriculum evaluator* dalam mengevaluasi kurikulum. Peran penting kelima adalah sebagai penyelenggara kursus yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kurikulum (Latisha Asmaak Shafie, 2014)

Pemahaman mendalam terhadap permasalahan ini sangat penting untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah rendah di Malaysia. Peningkatan sumber daya, pelatihan bagi guru, pengembangan kurikulum yang lebih relevan, serta peningkatan praktik komunikasi dalam Bahasa Inggris di luar jam pelajaran adalah beberapa solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi permasalahan ini. Upaya kolaboratif dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris bagi peserta didik di Malaysia.

Pendidikan adalah elemen krusial dalam perkembangan kemampuan berbahasa siswa. Salah satu faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan berbahasa adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Dalam bagian pembahasan ini, kami akan

mengulas hasil temuan dan implikasi terkait efektivitas metode pengajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. (Windyariani, 2019)

SK pos bersih dalam pembelajaran di kelas sudah di kukuhkan guru yang kreatif, dalam pembelajaran bahasa di kelas 1 metode yang di gunakan belajar 10 menit bermain 1 jam, guru memberikan waktu untuk bisa membuat siswa aktif terlebih dahulu agar para siswa senang berada di kelas, “Cekgu harus menciptakan kelas yang menyenangkan untuk peserta didik maka mereka akan senang menyerap ilmu dengan baik” tutur kata guru Zulaika. Bahan ajar yang di gunakan dalam pembelajaran bahasa di SK pos bersih menggunakan (Silang Kata) dalam penggunaan nya seperti TTS, siswa di beri kertas yang harus di isikan/ di beri garis panjang untuk membentuk suatu kata bahasa inggris. Maka siswa akan mencari arti dari kata tersebut Di sekolah rendah lain mata pelajaran matematik dan sains dalam komunikasi menggunakan bahasa inggris sehingga dalam praktik secara langsung siswa akan terbiasa dalam melafalkannya (Suhaimi, 2023)

Metode-metode yang memanfaatkan interaksi langsung antara siswa dan materi pelajaran serta merangsang partisipasi aktif siswa cenderung lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Metode-metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa dalam konteks yang relevan dan mendorong pengembangan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

1. Implikasi:

Penggunaan metode pengajaran yang efektif dapat memberikan sejumlah implikasi penting bagi praktik pendidikan:

2. Pentingnya Interaksi Aktif

Metode pengajaran yang mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa serta antara sesama siswa membantu mengatasi hambatan dalam berbicara dan memahami Bahasa. Peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk menumbuhkan keterampilan sosial dan kemampuan berbahasa inggris yang baik serta mengorganisasikan pemikiran seperti ha nya diskusi kelompok, simulasi situasi kehidupan nyata, dan permainan peran adalah contoh metode yang mendorong interaksi tersebut. (Simatupang, 2019) Seperti di sekolah rendah dekat dengan kuala lumpur yang sudah menggunakan komunikasi bahasa inggris dalam kegiatan belajar mengajar nya.

3. Relevansi Konteks

Metode-metode yang memasukkan konteks ke dalam pembelajaran memungkinkan siswa memahami penggunaan bahasa dalam situasi sehari-hari, pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa: 2006: 102). Contoh penerapan nya pengajaran berbasis proyek, misalnya, memberi siswa tugas untuk berkomunikasi dan bekerja dalam bahasa yang mereka pelajari dalam konteks tugas nyata.

4. Teknologi sebagai Pendukung

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti media pembelajaran interaktif, platform daring, dan aplikasi pembelajaran bahasa, dapat melengkapi metode pengajaran tradisional. Teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberi mereka akses lebih luas untuk praktik berbahasa (Tanduklangi, 2019)

5. Diversifikasi Metode

Tidak ada metode yang sempurna untuk semua siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik dan kebutuhan siswa mereka, serta memilih dan mengadaptasi metode yang sesuai dengan kelompok mereka.

Dalam kesimpulannya, metode pengajaran yang efektif memiliki dampak besar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran, guru dan sistem pendidikan perlu terus mengevaluasi dan menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan linguistik.

SK posko Bersih merupakan sekolah rendah yang berada di daerah terpencil jauh dari kata pusat kota, sehingga para peserta didik di sekolah tersebut merupakan anak dari penduduk asli daerah tersebut. Penduduk di Slim, Perak dalam komunikasinya menggunakan bahasa semat. Bahasa semat ini merupakan bahasa turun temurun dari nenek moyang penduduk Slim, Perak, Malaysia. Bahasa semat juga merupakan bahasa ibu, segala aktivitas masyarakat seperti komunikasi antara keluarga, bekerja, aktivitas sosial dan lain-lain sehingga dalam pembelajaran bahasa tentunya harus bisa tentang pelafalan kata yang baik. Maka peneliti menyimpulkan tantangan apa saja yang di hadapi oleh peserta didik dengan Bahasa Minoritas dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Malaysia.

Pembelajaran bahasa Inggris di Malaysia dapat menjadi lebih kompleks bagi peserta didik yang memiliki bahasa minoritas sebagai bahasa pertama mereka. Tantangan yang dihadapi oleh kelompok ini perlu diperhatikan dalam upaya merancang pendekatan pembelajaran yang inklusif dan efektif. Dalam bagian pembahasan ini, kami akan membahas tantangan-tantangan khusus yang dihadapi oleh peserta didik yang menggunakan bahasa minoritas sebagai bahasa pertama mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Tantangan-tantangan yang diidentifikasi melalui wawancara, observasi, dokumentasi dari sekolah kebangsaan pos bersih (Suhaimi, 2023)

1. Keterbatasan Kemahiran Bahasa

Peserta didik yang menggunakan bahasa minoritas sebagai bahasa pertama mungkin memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa Inggris. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman terhadap materi pelajaran dan kemampuan berkomunikasi dalam kedua Bahasa.

2. Perbedaan Struktur Bahasa

Bahasa minoritas sering memiliki struktur yang berbeda dengan bahasa Inggris. Perbedaan dalam tata bahasa, kosakata, dan konvensi komunikasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar dan berkomunikasi secara efektif.

3. Kehilangan Identitas Budaya

Penggunaan bahasa minoritas sebagai bahasa pertama sering terkait erat dengan identitas budaya peserta didik. Penggunaan bahasa yang berbeda di lingkungan pembelajaran dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap kehilangan identitas budaya dan Bahasa.

4. Tingkat Penguasaan Bahasa Lisan dan Tulisan

Peserta didik mungkin memiliki tingkat penguasaan yang berbeda antara bahasa lisan dan tulisan. Mereka mungkin lebih lancar dalam berbicara bahasa minoritas, tetapi mengalami kesulitan dalam menulis dan memahami bahasa Inggris secara tertulis.

Setelah semua data di amati, di pikirkan, di hubungkan dan di dibandingkan dengan Penelitian yang bersangkutan dengan judul tersebut maka peneliti membuat sebuah catatan yang berisi rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa inggris.

Pengembangan Materi Pembelajaran yang Relevan dan Menarik:

Merancang materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka dapat melihat relevansi bahasa inggris dalam konteks nyata. Menyediakan cerita, puisi, atau bahan bacaan yang menarik dan bervariasi untuk memotivasi minat siswa terhadap bahasa inggris.

1. Mendorong Keterlibatan Aktif Siswa:

Menurut Jean Piaget, anak SD (7 – 12 tahun) sedang di tingkat perkembangan operasional konkrit (*concrete operational*). Pada tahap ini, otak siswa mampu berpikir bersifat menyeluruh dan konkret. Mereka belum mampu berpikir secara abstrak dan melihat sesuatu masih diskrit. Piaget selanjutnya menekankan, bahwa kesuksesan pembelajaran di SD ditentukan oleh dua hal, kebermanaknaan dari apa yang dipelajari, dan penyerapan materi pelajaran tersebut oleh siswa. Piaget memformulasikan konsep belajar ini sebagai *Developmentally Appropriate Practices* (DAP), yaitu perancangan kegiatan belajar yang harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak tersebut. Menggunakan metode pengajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan berbahasa, dan proyek berbasis bahasa, untuk mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran. Mendorong siswa untuk berbicara dan berinteraksi dalam bahasa Inggris selama proses pembelajaran. Walaupun masih patah-patah dalam kosa-katanya.

2. Integrasi Teknologi Pendidikan:

Menurut Laborda (2007) seharusnya pengajaran bahasa Inggris juga memperhatikan penggunaan teknologi dalam proses belajar dan mengajar seperti penggunaan komputer. Komputer dan pengajaran bahasa saling seiring sejalan dalam proses belajar mengajar. Komputer sebagai alat dalam kelas bahasa kedua. Komputer dan teknologi merupakan sumber bagi pengajar-pengajar di seluruh dunia yang sebagai sarana untuk mengoperasikan internet yang didalamnya bisa dibuat blog, website, wikis, metode pengajaran bahasa, jurnal, dan lain sebagainya. Memanfaatkan platform pembelajaran daring, aplikasi edukatif, dan alat multimedia untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif. Menggunakan teknologi untuk memfasilitasi latihan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris.

3. Pembelajaran Berbasis Proyek:

Dalam pembelajaran tentunya akan adanya kejenuhan sepanjang waktu tanpa metode yang menarik yang di terapkan oleh guru, maka guru harus lebih kreatif dalam memilih metode yang tepat dalam KBM terutama bahasa Inggris. Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam proyek berbahasa, seperti membuat cerita bersama, film pendek, atau presentasi, yang memungkinkan mereka menerapkan bahasa Inggris dalam konteks praktis. Tentunya akan lebih menyenangkan bila siswa di beri tugas yang melibatkan siswa itu sendiri. (Ferdiansyah, 2019).

4. Pembelajaran Berpusat pada Siswa:

Bahasa Inggris memang bahasa asing bagi sebagian negara seperti Malaysia dan Indonesia tetapi pembelajaran bahasa Inggris memang perlu dikembangkan dalam pembelajaran disekolah akan tetapi pembelajaran bahasa yang konvensional cenderung berpusat pada guru dan mengabaikan keberadaan peserta didik. Pembelajaran Bahasa Inggris yang baik tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif namun juga menanamkan nilai pada diri peserta didik (Octavita, 2017). Maka dengan terlibatnya peserta didik yang KBM seperti berkomunikasi dan mengemukakan pendapat ataupun jawaban singkat dengan bahasa Inggris akan sangat berpengaruh dalam perkembangan peserta didik.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, sekolah dasar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa menciptakan lingkungan yang mendorong pengembangan keterampilan berbahasa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dari beberapa teori dan penjelasan di atas maka peneliti memberikan rekomendasi model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, penting untuk mengadopsi model pembelajaran yang berfokus pada interaksi, keterlibatan aktif siswa, dan pemanfaatan teknologi.

Peneliti mengutip dari buku karya Dr. H. Mulyono, M.A dan Ismail Suardi Wekke, M.A, Ph.D. yang berjudul Strategi Pembelajaran di Abad Digital berikut adalah rekomendasi model pembelajaran yang dapat digunakan:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek:

Ajak siswa untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek berbahasa Inggris, seperti membuat buku cerita bersama, membuat poster, atau membuat presentasi tentang topik tertentu. Model ini akan mendorong siswa untuk menerapkan bahasa Inggris dalam situasi praktis, membangun keterampilan komunikasi dan kerja sama.

2. Pembelajaran Kooperatif:

Gunakan pendekatan kerja kelompok dalam pembelajaran bahasa Inggris, di mana siswa bekerja sama dalam aktivitas berbicara, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas bersama. Dengan berinteraksi dengan teman sekelas, siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berkolaborasi dalam bahasa Inggris.

3. Pembelajaran Berbasis Permainan:

Sisipkan elemen permainan dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan permainan papan, permainan kartu, atau permainan berbasis teknologi. Metode ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, memotivasi siswa untuk berbicara, dan meningkatkan daya tarik terhadap bahasa Inggris.

4. Pembelajaran Berbasis Cerita:

Gunakan cerita pendek, dongeng, atau novel yang sesuai dengan tingkat usia siswa sebagai bahan pembelajaran. Siswa dapat belajar kosakata, tata bahasa, dan konteks penggunaan bahasa Inggris melalui narasi yang menarik.

5. Pembelajaran Berbasis Teknologi:

Manfaatkan teknologi pendidikan, seperti aplikasi belajar bahasa Inggris, platform pembelajaran daring, dan alat multimedia untuk memfasilitasi interaksi siswa dengan bahasa Inggris. Siswa dapat berlatih berbicara dan mendengarkan melalui aktivitas interaktif yang disediakan oleh teknologi. (Ferdiansyah, 2019)

Dengan menerapkan model-model pembelajaran ini, sekolah dasar dapat menciptakan pengalaman pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Kombinasi strategi pengajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi pendidikan akan membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris secara menyeluruh.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru dalam menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk bahan ajar pembelajaran bahasa sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berdaya guna di sekolah rendah Malaysia. Guru sebagai agen pendidikan memiliki peran krusial dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa, pemahaman budaya, dan identitas Nasional.

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden, termasuk guru bahasa dan siswa sekolah rendah, menekankan pentingnya akses terhadap bahan ajar yang relevan dan bervariasi. Bahan ajar yang beragam dapat membantu memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa, memperkaya pengalaman belajar mereka, dan mendorong partisipasi aktif di kelas. Guru yang menyediakan materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, seperti cerita pendek atau aktivitas berbasis permainan, dapat membantu memperkuat keterampilan bahasa secara menyenangkan.

Namun, beberapa tantangan dihadapi dalam menyediakan sarana prasarana untuk bahan ajar pembelajaran Bahasa. Kurangnya anggaran dan sumber daya merupakan hambatan yang sering dihadapi oleh para guru. Kurangnya dana untuk membeli bahan ajar yang diperlukan atau infrastruktur pendukung seperti perpustakaan atau laboratorium bahasa dapat membatasi kreativitas dan inovasi dalam pengajaran bahasa Inggris.

Selain itu, kurangnya pelatihan dan dukungan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi juga merupakan tantangan yang perlu diatasi. Penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran bahasa dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membawa mereka lebih dekat dengan konten yang relevan dan *up-to-date*. Guru yang mendapatkan pelatihan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa akan lebih efektif dalam menyediakan bahan ajar yang beragam dan menarik.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, maka peneliti menyimpulkan “Metode Pembelajaran Bahasa Inggris yang Efektif di SK Pos Bersih Malaysia” yang disajikan dalam artikel ini adalah pentingnya dukungan dan kolaborasi antara pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, dan komunitas. Pengalokasian anggaran yang memadai untuk pembelian bahan ajar dan pengembangan infrastruktur pendukung akan meningkatkan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran bahasa di sekolah rendah. Selain itu, pelatihan dan dukungan terhadap guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan meningkatkan efisiensi pembelajaran.

Dalam kesimpulannya, pendidikan bahasa yang berkualitas di sekolah rendah Malaysia bergantung pada peran penting guru dalam menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk bahan ajar pembelajaran Bahasa. Dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, inklusif, dan relevan bagi siswa, sehingga menciptakan generasi yang berdaya saing dan paham akan nilai-nilai budaya dan identitas Nasional.

Daftar Pustaka

- Ahmadi. (2018). Media literasi sekolah: Teori dan praktik. *Google Scholar*.
- Bui., C. S. (2008). Kegagalan membaca, menulis atau mengira di kalangan murid Tahun 1 sekolah kebangsaan di Sabah dan Tawau.
- Ferdiansyah, S. (2019). Pendekatan Pedagogis Membuat Digital Storytelling: Panduan Praktis untuk Guru dan Calon Guru: A Pedagogical Approach in Digital Storytelling Making: A Practical Guide for Teachers and Pre-Service Teachers. MejaTamu.
- Hestningsih, S. N. (2017). Masalah-masalah pembelajaran Bahasa Inggris pada Sekolah dasar . *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Latisha Asmaak Shafie, S. N. (2014). The Roles of University English Teachers in Malaysia. *Journal of Language Teaching and Research*.
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Warta Dharmawangsa*.
- Normazidah Che Musa, K. Y. (2012). Exploring English Language Learning And Teaching In Malaysia. *GEMA Online™ Journal of Language Studies*.
- Octavita, R. A. (2017). Integrasi Pendidikan Berkarakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Terapan Abdimas*.
- Senin, D. D. (2017). *Dasar Pendidikan Kebangsaan*. Putra Jaya: Bahagian Perancangan dan Penyelidikan Dasar.

- Simatupang, H. (2019). Strategi Belajar Mengajar Abad 21. Dalam H. Simatupang. CV. Cipti Media Edukasi.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R& D*.
- Suhaimi, Z. b. (2023, Juli). Profil Sekolah Kebangsaan Pos Bersih dan Peran Guru pembelajaran bahasa Inggris. (D. Suryadien, Pewawancara)
- Sya, D. U. (2022). Pandangan Guru Terhadap Siswa Yang Kesulitan Dalam Pengucapan Berbahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*.
- Tanduklangi, A. a. (2019). Manajemen Sumber Daya Pembelajaran Bahasa Berbantuan Komputer: Computer Assisted Language Learning.
- Triyono, U. (2019). Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan:(Formal, Non Formal, dan Informal.
- Windyarani, S. (2019). Pembelajaran Berbasis Konteks Dan Kreativitas:(Strategi Untuk Membelajarkan Sains Di Abad 21.